



Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Investment Opportunity Set Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Widya Angraini

Universitas Medan Area

Sucitra Dewi

Universitas Medan Area

Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan

Universitas Medan Area

Email Korespondensi : widyaangraini1805@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to determine the Effect of Growth Opportunity, Net Working Capital, Investment Opportunity Set and Capital Expenditure on Cash holding in Transportation companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023, partially and simultaneously. The research design used is an associative approach. The population in this study were 23 Transportation Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 with a sampling technique based on criteria using purposive sampling, so that the research sample was 18 Transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2023. In this study, the type of data used is quantitative data. The data source used in this study was obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with SPSS.25. Based on the results of the t-test that has been conducted, it can be concluded that Growth Opportunity has a positive and significant effect on Cash Holding, Net working capital has a positive and significant effect on Cash Holding, Investment Opportunity Set has a positive and significant effect on Cash Holding and Capital Expenditure has a positive and significant effect on Cash Holding. Based on the results of the F test, it is concluded that Growth Opportunity, Net Networking Capital, Investment Opportunity Set and Capital Expenditure have a positive and significant effect on Cash Holding in Transportation Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023*

Keywords: *Growth Opportunity, Net Networking Capital, Investment Opportunity Set, Capital Expenditure and Cash Holding.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Invesment Opportunity Set dan Capital Expenditure terhadap Cash holding pada perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, secara parsial dan simultan. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 23 Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan purposive sampling, sehingga sampel penelitian berjumlah 18 perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS.25. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Growth Oppurtunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cash Holding, Net working capital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Cash Holding, Investment Opportunity Set berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Cash Holding dan Capital Expenditure berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Cash Holding. Berdasarkan hasil pengujian uji F disimpulkan bahwa Growth Opportunity, Net Networking Capital, Investment Opportunity Set dan Capital Expenditure berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Kata Kunci: Growth Opportunity, Net Networking Capital, Investment Opportunity Set, Capital Expenditure dan Cash Holding.

LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat di era digitalisasi ini menuntut perusahaan untuk tetap mampu bersaing dalam bisnisnya. Informasi merupakan hasil pengolahan fakta dan data yang relevan, disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Efektivitas informasi akan meningkat apabila disampaikan secara akurat, berasal dari sumber yang dapat dipercaya, dan dalam waktu yang tepat (Mulyani, L. A., & Tanusdjaja, H., 2022).

Cash holding yang terlalu besar nilainya memiliki sisi baik dan buruk. Kebaikan dari Cash holding terlalu besar adalah perusahaan dapat menghemat biaya konversi ke bentuk kas sehingga apabila dibutuhkan dana tunai dalam nilai besar dan secara mendadak perusahaan dapat memenuhinya. Namun perusahaan tidak diperkenankan secara terus menerus menahan kas dalam nilai besar karena bisa menyebabkan semakin banyaknya uang kas yang menganggur akhirnya mempengaruhi hilangnya kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Jadi Cash holding harus terkontrol dengan baik agar suatu perusahaan bisa lebih maju kedepannya (Alicia et al., 2020). Adanya cash holding dalam perusahaan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah ketika perusahaan mengalami perekonomian yang tidak stabil, cash holding dapat digunakan untuk kas cadangan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dan juga dengan adanya cash holding ini peluang untuk perusahaan melakukan investasi lebih tinggi ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Arfan et al., 2017).

Tabel 1. 1
Jumlah Cash holding Perusahaan Transportasi Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019 - 2023

| No. | Nama Perusahaan | Tahun | Cash holding |
|-----|----------------------------------|-------|--------------|
| 1. | Air Asia Indonesia Tbk | 2019 | 0.022% |
| | | 2020 | 0.030% |
| | | 2021 | 0.041% |
| | | 2022 | 0.049% |
| | | 2023 | 0.091% |
| 2. | Garuda Indonesia | 2019 | 0.075% |
| | | 2020 | 0.024% |
| | | 2021 | 0.013% |
| | | 2022 | 0.081% |
| | | 2023 | 0.044% |
| 3. | Batavia Prosperindo Transportasi | 2019 | 0.023% |
| | | 2020 | 0.001% |
| | | 2021 | 0.45% |
| | | 2022 | 2.222% |

| | | | |
|----|------------------------|------|--------|
| | | 2023 | 0.868% |
| 4. | Express Trasindo Utama | 2019 | 0.082% |
| | | 2020 | 0.070% |
| | | 2021 | 1.759% |
| | | 2022 | 1.311% |
| | | 2023 | 0.988% |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Dalam data diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang mengalami penurunan cash holding adalah perusahaan Garuda Indonesia, yang dimana pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2019 sebesar 0.022%, meningkat pada tahun tahun 2020 sebesar 0.186% dan menurun pada tahun 2021 sebesar 0.075%, dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 0.836% akan tetapi menurun lagi pada tahun 2023 sebesar 0.464%, penurunan nilai cash holding juga terjadi pada perusahaan Express Trasindo Utama, yaitu pada tahun 2019 nilai cash holding yaitu sebesar 0.082%, menurun pada tahun 2020 nilai cash holding 0.070% meningkat pada tahun 2021 sebesar 1.759% akan tetapi mengalami penurunan 2 tahun kedepannya yakni pada tahun 2022 sebesar 1.311% dan pada tahun 2023 nilai cash holding menurun sebesar 0.988%.

Memiliki jumlah cash holding yang tinggi dapat memberikan berbagai keuntungan seperti menjaga credit rating perusahaan, memenuhi unexpected expenses, dan memperoleh keuntungan dari trade discount. Sebaliknya, jika jumlah cash holding yang rendah atau sedikit dapat menyebabkan terganggunya kegiatan operasional perusahaan. Jumlah cash holding yang besar juga dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan mendapatkan laba karena terdapat kas yang menganggur atau bersifat idle fund. Jumlah cash holding yang sedikit dapat menyebabkan keuangan perusahaan mengalami kesulitan dengan peluang yang lebih tinggi (Ridha et al., 2019).

Pada triwulan III tahun 2020, sektor transportasi dan logistik mencatat kinerja terlemahnya dengan penurunan PDB sebesar-30,80%, memberikan sinyal negatif bagi para investor (Setiani & Astawa, 2023). Penurunan ini tercermin dan berefek pada cash holding tiap perusahaan tersebut, dan dalam beberapa kasus signifikan. PT. Blue Bird, misalnya, untuk pertama kalinya mencatatkan kerugian dalam laporan keuangannya, sebesar Rp163,18 miliar pada tahun 2020, turun drastic sebesar 151,70% dibandingkan tahun 2019 yang mencatatkan laba sebesar Rp315,62 miliar. Hal serupa juga dialami oleh PT. Air Asia Indonesia Tbk, yang melaporkan kerugian besar senilai Rp2,75 triliun pada tahun yang sama, meningkat tajam sebesar 1.650,4% dibandingkan kerugian tahun 2019 yang hanya mencapai Rp157,37 miliar (Wahyunietal., 2023).

Invesment opportunity set merupakan peluang atau prospek yang menguntungkan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan pilihan investasi dimasa yang akan datang (Kacaribu et al., 2023). Jika perusahaan melakukan investasi pada peluang yang ada dan

memiliki prospek yang baik dan menguntungkan, perusahaan akan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dan akan meningkatkan jumlah cash holding (Gunawan et al., 2021). Penelitian mengenai pengaruh Investment opportunity set (IOS) terhadap cash holding seperti penelitian (Dirvi, 2020) Investment opportunity set memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cash holding. Sedangkan penelitian Kacaribu et al. (2023) menyatakan Investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap cash holding dengan proksi Investment opportunity set yang digunakan adalah earning per share.

Capital Expenditure adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk pembentukan modal baru secara periodik dan bersifat inventaris yang memberikan manfaat bagi perusahaan lebih dari suatu periode akuntansi. Capital Expenditure perusahaan yang semakin kecil, maka perusahaan akan memegang kas dalam jumlah yang lebih besar (Margaretha dan Dewi, 2020). Capital Expenditure yang merupakan pengeluaran yang nantinya akan dilakukan untuk memperbanyak, membeli, merawat sekaligus memperbaiki terkait aset jangka panjang. Baik itu mesin, peralatan pabrik, dan juga bangunan untuk keberlangsungan dalam operasional bisnis yang akan dijalankan nantinya (Putri et al, 2020). Menurut Hanaputra dan Nugroho (2021), Menyatakan Capital Expenditure adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia dengan judul “Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Investment Opportunity Set dan Capital Expenditure terhadap Cash holding Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif. Asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat (Sugiyono, 2019:85). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, dimana data tersebut dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id>. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari Oktober 2024 sampai dengan selesai. Berikut tabel jadwal penelitian ini.

Definisi Operasional

Pada bagian definisi operasional variabel penelitian ini peneliti akan memberikan definisi secara jelas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Pengertian | Indikator | Skala |
|----|---|--|---|-------|
| 1 | <i>Cash holding</i> (Y) | <i>Cash holding</i> adalah kepemilikan kas perusahaan dan efek yang diperdagangkan yang dimiliki, dan efek yang diperdagangkan disebut dengan setara kas. | $\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Asset}}$ <p>Sumber : Marlina & Samosir (2022)</p> | Rasio |
| 2. | <i>Growth Opportunities</i> (X ₁) | <i>Growth Opportunities</i> adalah peluang yang tersedia bagi perusahaan yang memungkinkan perusahaan mampu menghasilkan pendapatan ke depan. | $\text{Growth Opportunities} = \frac{\text{Total Asset tahun } i - \text{Total Asset tahun } i-1}{\text{Total Asset tahun } i-1}$ <p>Sumber : Sumantri (2023)</p> | Rasio |
| 3. | <i>Net working capital</i> (X ₂) | <i>Net working capital</i> adalah kemampuan membayar kewajiban yang perlu dipenuhi segera dengan current asset atau disebut dengan current ratio, karena dalam menutupi hutang usaha tentunya berhubungan dengan current asset yang merupakan bagian dari Net working capital. | $\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Asset}}$ <p>Sumber : Damayanti & Syahwildan (2023)</p> | Rasio |
| 4. | <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> (X ₃) | <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan expenditure perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang (Al-Vionita & Asyik, 2020). | $\text{EPS/Price} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Harga Saham}}$ <p>(Yusri, 2017).</p> | Rasio |
| 5. | <i>Capital Expenditure</i> (X ₄) | Belanja modal (<i>Capital Expenditure</i>) mengacu pada semua bentuk pengeluaran yang dialokasikan untuk menambah, memperbaiki atau meningkatkan kualitas aset yang akan menghasilkan manfaat jangka panjang | $\text{Capital Expenditure} = \frac{\text{Aset tetap } (t) - \text{aset tetap } t(1)}{\text{Total Asset}}$ <p>Sumber : Sofiamira & Asandimitra (2017)</p> | Rasio |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Instrumen Penelitian

Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:86), Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dari fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya. Data sekunder yaitu data yang tidak pribadi memberikan data kepada peneliti,

misalnya penelitian wajib melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:87), data sekunder yaitu data-data berupa catatan, literatur, jurnal berkaitan dengan permasalahan dalam skripsi ini yang dikumpulkan melalui internet.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:88) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai tahun 2023 yang berjumlah 23 perusahaan.

Tabel 3. 3

Daftar Populasi Perusahaan Transportasi tahun 2019-2023

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|--|
| 1 | ASSA | PT Adi Sarana Armada Tbk. |
| 2 | BBRM | PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. |
| 3 | BLTA | PT Berlian Laju Tanker Tbk. |
| 4 | BULL | PT Buana Listya Tama Tbk. |
| 5 | CANI | PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk. |
| 6 | CMPP | PT AirAsia Indonesia Tbk. |
| 7 | GIAA | PT Garuda Indonesia (persero) Tbk. |
| 8 | HITS | PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. |
| 9 | IATA | PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. |
| 10 | LEAD | PT Logindo Samudramakmur Tbk. |
| 11 | MBSS | PT Mitrahaftera Segare Sejati Tbk. |
| 12 | MIRA | PT Mitra International Resources Tbk. |
| 13 | NELY | PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk |
| 14 | PTIS | PT Indo Straits Tbk. |
| 15 | RIGS | PT Rig Tenders Indonesia Tbk. |
| 16 | SAFE | PT Steady Safe Tbk. |
| 17 | SDMU | PT Sidomulyo Selaras Tbk. |
| 18 | SMDR | PT Samudera Indonesia Tbk. |
| 19 | TAXI | PT Express Trasindo Utama Tbk. |
| 20 | TMAS | PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk. |
| 21 | TPMA | PT Trans Power Marine Tbk. |
| 22 | TRAM | PT Trada Maritime Tbk. |
| 23 | WINS | PT Wintermar Offshore Marine Tbk. |

Sumber : www.idx.co.id (2024)

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:88), sampel merupakan karakter yang berada di populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode

purposive sampling. Teknik purposive sampling menurut Sugiyono (2019:88) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria-kriteria penggunaan sampel yang di gunakan oleh peneliti adalah:

- 1) Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 2) Perusahaan Transportasi yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 3) Perusahaan Transportasi yang mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Tabel 3.4

Daftar Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria Tahun 2019-2023

| No | Nama Perusahaan | Tahun 2019-2023 |
|---------------------------------------|--|-----------------|
| 1 | Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023 | 23 |
| 2 | Perusahaan Transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. | (3) |
| 3 | Perusahaan Transportasi yang mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. | (2) |
| Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel | | 18 |
| Jumlah sampel 18 x 5 tahun observasi | | 90 |

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Dari hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ada, maka didapatkan 18 sampel perusahaan dengan 5 (Lima) tahun penelitian, sehingga terdapat 90 sampel observasi (18 x 5 tahun penelitian).

Metode Pengumpulan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian setiap variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program Software Statistical Product and Service (SPSS) Versi 25.

Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistika deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan ukuran numerik dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah di mengerti (Sugiyono, 2019:118).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier

berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018:188). Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistika dengan pengujian Kolmogorov – Smirnov (K-S). (Ghozali, 2018:188)

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Sehingga pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini. Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Jika ditemukan, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki saling keterkaitan. Maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan ke tahap selanjutnya karena tidak adanya koefisien regresi variabel tersebut dan juga nilai standar errornya menjadi tak terhingga. Dengan menggunakan VIF (Variasi Inflation Factor) dan toleransi variabel (tolerance of variabel). Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai Cut Off biasanya digunakan apabila nilai VIF kurang dari 10.

Menurut Ghozali (2018:118), dengan terjadinya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dan jika tidak terdapat hubungan antar variabel maka pengujian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastitas ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian selisih satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak adanya terjadinya heteroskedastitas.

Pengujian heteroskedastitas dalam penelitian ini memakai Uji Glejser dengan melihat nilai signifikan (Sig) menggunakan SPSS. Apabila Sig $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastitas tetapi nilai Sig $> 0,05$ maka tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali,

2018:118).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. (Ghozali, 2018:118). Penyebab munculnya autokorelasi ini disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (time series) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi (uji Durbin-Watson) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika $d - dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak
4. Jika $4 - du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan No Decision.
5. Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pengaruh Growth Opportunities, Net Working Capital, Investment Opportunity Set dan Capital Expenditure terhadap Cash Holding., maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Cash Holding

α = Konstanta, besar nilai Y jika X = 0

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

X1 = Growth Opportunities

X2 = Net Working Capital

X3 = Investment Opportunity Set

X4 = Capital Expenditure

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:119). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai $\text{sig.} < 0.05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai $\text{sig.} > 0.05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:119). Selain itu Ghozali (2018:119) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk goodness of fit (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $\text{Sig.} > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $\text{Sig.} < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018:120) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Semakin besar nilai Adjusted R Square atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya atau semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan di website Bursa Efek Indonesia maupun di website perusahaan bersangkutan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Berdasarkan hal tersebut, jumlah populasi terdapat 23 semua Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya dengan menggunakan teknik purposive sampling yang berarti teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan kriteria sampel terdapat 18 semua Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam rentan waktu 5 tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan 2023. Maka jumlah data observasi dalam

penelitian ini adalah sebanyak 90 data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dan data diolah dengan menggunakan alat olah data statistik yaitu SPSS v.25 dan software Microsoft Office Excel.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang menampilkan hasil statistika dasar pada suatu penelitian yang meliputi nilai mean, minimum, maximum, dan standar deviasi dalam nilai lainnya. Hal tersebut dipergunakan untuk mengetahui keakuratan data dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Adapun hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|----------------------------|----|------------|------------|------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Growth Opportunity | 90 | -881982,93 | 1518787,88 | 45027,2507 | 251632,00711 |
| Networking Capital | 90 | -1,97 | 3249,98 | 72,6415 | 434,31564 |
| Investment Opportunity Set | 90 | ,00 | 98117,65 | 2475,1544 | 12375,38968 |
| Capital Expenditure | 90 | -504,03 | 9,78 | -5,4660 | 53,18146 |
| Cash Holding | 90 | ,00 | 2,09 | ,1290 | ,27626 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | |

Sumber : Data Olahan SPSS.

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Tujuan digunakannya statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan penjelasan secara umum mengenai masalah yang dianalisa agar pembaca lebih mudah untuk memahaminya.

1. Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 90, dari 90 data sampel Cash Holding (Y), Cash Holding memiliki nilai minimal sebesar 0,00 nilai maksimal 2,09 dan standar deviasi sebesar 0,27672 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
2. Variabel Growth Opportunity memiliki nilai minimal sebesar -881982,93, nilai maksimal 1518787,88 dan standar deviasi sebesar 251632,00711 artinya nilai mean periode 2019-2023 lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
3. Variabel Networking Capital memiliki nilai minimal sebesar -1,97, nilai maksimal 3249,98 dan standar deviasi sebesar 434,31564 artinya nilai mean periode 2019-2023 lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
4. Variabel Investment Opportunity Set memiliki nilai minimal sebesar 0,0000, nilai maksimal 98117,65 dan standar deviasi sebesar 12375,38978 artinya nilai mean periode 2019-2023 lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi

rendah maka penyebaran nilainya merata.

5. Variabel Capital Expenditure memiliki nilai minimal sebesar -504,03, nilai maksimal 9,78 dan standar deviasi sebesar ,27626 artinya nilai mean periode 2019-2023 lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

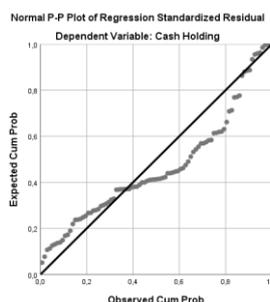
Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov Tes. Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov Tes yaitu apabila data menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov Tes.

Tabel 4.2
Uji Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 90 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,15680306 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,166 |
| | Positive | ,166 |
| | Negative | -,087 |
| Test Statistic | | ,166 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,075 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov yang telah dilakukan, diperoleh nilai Signifikan sebesar $0,075 > 0,05$. Menurut Sugiyono (2019), jika nilai Signifikasi normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada hasil tabel 4.2 diatas, dengan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa probabilitas plot memiliki pola distribusi normal karena data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui tidak adanya multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai tolerance, variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas pada model regresi. Dan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka ada masalah dalam multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|----------------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Growth Opportunity | ,947 | 1,056 |
| | Networking Capital | ,682 | 1,466 |
| | Investment Opportunity Set | ,939 | 1,065 |
| | Capital Expenditure | ,687 | 1,456 |

a. Dependent Variable: Cash Holding

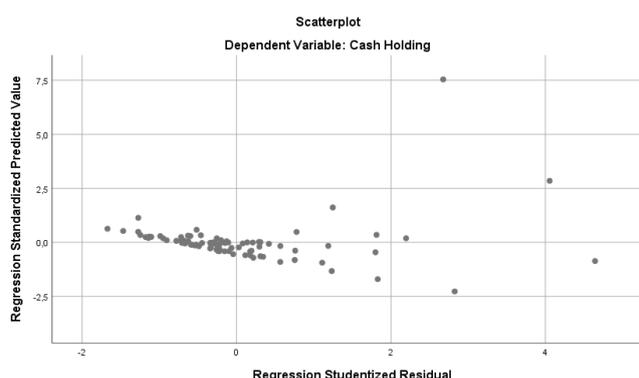
Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan data hasil uji multikolinearitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil variabel X1 memperoleh hasil nilai tolerance sebesar 0,947 dan hasil nilai VIF sebesar 1,056. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
2. Berdasarkan hasil variabel X2 memperoleh hasil nilai tolerance sebesar 0,682 dan hasil nilai VIF sebesar 1,446. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
3. Berdasarkan hasil variabel X3 memperoleh hasil nilai tolerance sebesar 0,939 dan hasil nilai VIF sebesar 1,065. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
4. Berdasarkan hasil variabel X4 memperoleh hasil nilai tolerance sebesar 0,687 dan hasil nilai VIF sebesar 1,456. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara memplotkan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Menurut Sulgiyono (2019) salah satu untuk mengungkap terdapat atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot, dimana jika pola penyebaran data menyebar maka tidak ada masalah pada hasil uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang telah diteliti.



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa pola titik distribusi menyebar. Sehingga berdasarkan data di atas maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson sebagai berikut :

1. Durbin Upper (DU) < Durbin Watson (DW) < 4-DU maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. DW < Durbin Lower (DL) atau DW > 4-DL maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dari autokorelasi tersebut, maka hasil uji autokorelasi yang telah diuji terdapat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

| KOEFISIEN DETERMINASI | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model Summary^b | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,824 ^a | ,679 | ,664 | ,16045 | 1,961 |
| a. Predictors: (Constant), Capital Expenditure , Growth Opportunity, Investment Opportunity Set, Networking Capital | | | | | |
| b. Dependent Variable: Cash Holding | | | | | |

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan uji durbin watson dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebesar 1,961. Untuk DU diperoleh nilai sebesar 1.7366 dan DL diperoleh nilai sebesar 1.5029. Hasil DU dan DL diperoleh melalui tabel durbin watson dengan jumlah n (sampel penelitian) sampel penelitian sebesar 90 data dan k (variabel bebas) berjumlah 4 variabel bebas. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut.

1. $DU < DW < 4-DU$
2. $1.7508 < 1,961 < 4-1.7366$
3. $1.7508 < 1,961 < 2,3548$.

Berdasarkan hasil dan ketentuan autokorelasi yang positif dan negatif yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun negatif sehingga dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients^a | | | |
|-------------------------------------|----------------------------|-----------------------------|------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | |
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | ,128 | ,017 |
| | Growth Opportunity | ,196 | ,147 |
| | Networking Capital | ,056 | ,244 |
| | Investment Opportunity Set | ,093 | ,033 |
| | Capital Expenditure | 3,187 | ,417 |
| a. Dependent Variable: Cash Holding | | | |

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,128 + 0,196 X_1 + 0,056 X_2 + 0,093 X_3 + 3,187 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 0,128 menyatakan bahwa jika Growth Opportunity, Net Networking Capital, Investment Opportunity Set, Capital Expenditure dianggap nilainya 0, maka Cash Holding adalah sebesar 0,128.
2. Nilai koefisien regresi Growth Opportunity diperoleh sebesar 0,196 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Growth Opportunity naik sebesar 1% maka variabel Cash Holding meningkat sebesar 0,196 %.
3. Nilai koefisien regresi Net Networking Capital diperoleh sebesar 0,056 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Net Networking Capital naik sebesar 1% maka variabel Cash Holding meningkat sebesar 0,056%.
4. Nilai koefisien regresi Investment Opportunity Set diperoleh sebesar 0,093 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Investment Opportunity Set naik sebesar 1% maka variabel Cash Holding meningkat sebesar 0,093%.
5. Nilai koefisien regresi Capital Expenditure diperoleh sebesar 3,187 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Capital Expenditure naik sebesar 1% maka variabel Cash Holding meningkat sebesar 3,187%.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Growth Opportunity, Net Networking Capital, Investment Opportunity Set dan Capital Expenditure sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cash Holding.

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)

| Coefficients ^a | | |
|-------------------------------------|----------------------------|------|
| Model | | Sig. |
| 1 | (Constant) | ,000 |
| | Growth Opportunity | ,001 |
| | Networking Capital | ,000 |
| | Investment Opportunity Set | ,005 |
| | Capital Expenditure | ,000 |
| a. Dependent Variable: Cash Holding | | |

Sumber : Data olahan SPSS.

Dalam uji statistik t yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji t

dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengaruh Growth Oppurtunity terhadap Cash Holding.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni $3,536 > 1.98861$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Growth Oppurtunity berpengaruh positif terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

2. Pengaruh Net Working Capital terhadap Cash Holding.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni $4,321 > 1.98861$ dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Net Working Capital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

3. Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Cash Holding.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni $2,853 > 1.98861$ dan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

4. Pengaruh Capital Expenditure terhadap Cash Holding.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni $2,649 > 1.98861$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Capital Expenditure berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji signifikansi simultan (Uji F) terdapat pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7

Uji F (Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 4,627 | 4 | 1,157 | 44,930 | ,000 ^b |
| | Residual | 2,188 | 85 | ,026 | | |
| | Total | 6,815 | 89 | | | |
| a. Dependent Variable: Cash Holding | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Capital Expenditure , Networking Capital, Growth Opportunity, Investment Opportunity Set | | | | | | |

Sumber : Data diolah SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian Uji F didapat nilai F hitung sebesar $44,930 > F$ tabel sebesar $2,473$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Growth Opportunity, Net Networking Capital, Investment Opportunity Set dan Capital Expenditure berpengaruh

secara positif dan signifikan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Hasil Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari probabilitas nilai Adjusted R Square pada penelitian yang telah dilakukan yakni pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi R²

| KOEFSIEN DETERMINASI | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|
| Model Summary ^b | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
| 1 | ,824 ^a | ,679 | ,664 |
| a. Predictors: (Constant), Capital Expenditure , Growth Opportunity, Investment Opportunity Set, Networking Capital | | | |
| b. Dependent Variable: Cash Holding | | | |

Sumber : Data olahan SPSS.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai determinasi yang menunjukkan nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini sebesar 0,664 atau 66,4%. Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen yakni Growth Opportunity, Net Working Capital, Investment Opportunity Set, dan Capital Expenditure mampu menginterpretasikan variabel dependen yakni Cash Holding sebesar 66,4% dan sisanya sebesar 33,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni $3,536 > 1,98861$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Growth Opportunity berpengaruh positif terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Akibatnya, tingkat investasi perusahaan didorong oleh pertumbuhan atau peluang investasi (Tawiah & Keefe, 2020). Studi yang dilakukan oleh Hasana (2019), Sethi & Swain (2019) dan Hoque et al. (2022) mengungkapkan bahwa growth opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap cash holding. Hasil studi mereka berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldoseri et al. (2022), Gionia & Susanti (2020), Ritonga & Harmain (2023) yang menemukan bahwa growth opportunity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cash holding. Dan juga cash holding dapat dikatakan adalah sebuah cara untuk kas yang tersedia guna untuk berinvestasi dan juga surat surat berharga pada perusahaan tersebut.

Growth opportunity dalam penelitian ini berpengaruh terhadap cash holding yang

menunjukkan growth opportunity mampu menjelaskan perubahan cash holding. Tinggi rendahnya penjualan yang dicapai perusahaan tidak dapat menjadi indikator dalam menentukan tingkat cash holding perusahaan. Perusahaan Sub Sektor Transportasi memiliki growth opportunity yang berfluktuatif, pada waktu tertentu terjadi peningkatan penjualan dan terjadi penurunan penjualan (Oktafiana, A. N., & Hidayat, S., 2022)

Pengaruh Networking Capital terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yakni $4,321 > 1,98861$ dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Net Working Capital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Networking capital mempunyai hubungan dengan Pecking order theory. Net working capital yang tinggi mempengaruhi elektabilitas keuangan perusahaan, tetapi biaya yang dikeluarkan juga tinggi dan mengakibatkan keuntungan yang dapat mengalami penurunan. Net working capital yang rendah dapat mempengaruhi biaya yang digunakan. Tetapi dapat menghalangi kemampuan perusahaan yang dalam melakukan pengembangan perusahaan. Dalam adanya Pecking order theory ini, maka akan membantu perusahaan dalam mengelola Net working capital yang dapat mempengaruhi tingkat cash holding perusahaan (Darmawan & Nugroho, 2021).

Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yakni $2,853 > 1,98861$ dan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Pengaruh Capital Expenditure terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yakni $2,649 > 1,98861$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Capital Expenditure berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Capital Expenditure faktor yang mempengaruhi cash holding, belanja modal (Capital Expenditure) merupakan pengeluaran dilakukan oleh perusahaan untuk keperluan investasi yang besar membeli aktiva tetap ataupun pembiayaan rutin perusahaan. Artinya ketersediaan kas tinggi disuatu perusahaan, diakibatkan belanja modalnya tinggi. Sebaliknya berdasarkan Pecking order theory menggunakan utang untuk belanja modal, sehingga kas yang dipegang

berkurang, karena ketersediaan kas untuk membayar utang (Maarif et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiwijaya dan Trisnawati (2019), (Agata et al., 2021) Capital Expenditure memiliki pengaruh signifikan terhadap cash holding sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jebran et al. (2019), Putri, W. A., Prihatni, R., dan Murdayanti, Y. (2020) juga menemukan bahwa belanja modal meningkatkan kas yang tersedia.

Pengaruh Capital Expenditure, Growth Opportunity, Investment Opportunity dan Networking Capital terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil pengujian Uji F didapat nilai F hitung sebesar $44,930 > F$ tabel sebesar 2,473 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Growth Opportunity, Net Networking Capital, Investment Opportunity Set dan Capital Expenditure berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Growth Opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 2) Net working capital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 3) Investment Opportunity Set berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 4) Capital Expenditure berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 5) Growth Opportunity, Net Networking Capital, Investment Opportunity Set dan Capital Expenditure berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. S., Eksandy, A., & Mulyadi. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Nwc, Cash Conversion Cycle, Ios Dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 44–58. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i1.86>

Albertus, J. F., Glover, B., & Levine, O. (2022). Foreign investment of US multinationals:

- The effect of tax policy and agency conflicts. *Journal of financial economics*, 144(1), 298-327.
- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, F., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh growth opportunity, leverage dan firm size terhadap cash holding perusahaan properti dan real estate. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 322-329.
- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Anwar, C. (2019). Institutional ownership memoderasi growth opportunity, cash conversion cycle, net working capital dan dividend payout terhadap cash holdings. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 292-306.
- Arfan, M., Basri, H., Handayani, R., Shabri, M., Fahlevi, H., & Dianah, A. (2017). Determinants of cash holding of listed manufacturing companies in the Indonesian stock exchange. *DLSU Business and Economics Review*, 26(2), 1-12.
- Aristi, M. D., Khalida, M., & Azmi, Z. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 23-32.
- Arouri, M., Hamida, H. B. H., Mejri, I., & Redzepagic, S. (2023). Drivers of cash holdings value: does economic policy uncertainty matter?. *Economics Bulletin*, 43(1), 550-563.
- Aspasia, D. B. A., & Arfianto, E. D. (2021). Analisis Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Firm Age, Leverage, Dan Non-Cash Net Working Capital Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1).
- Astuti, N., Ristiyana, R., & Nuraini, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Ekonomi Bisnis*, 26(1), 243–252. <https://doi.org/10.33592/jeb.v26i1.624>
- Ayuningtias, T. P., & Arilyn, E. J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi.
- Bhanumurthy, N. R., Shanmugan, K., Nerlekar, S., & Hegade, S. (2018). *Advances in*

- Damayanti, T. D. T., & Syahwildan, M. M. (2023). Pengaruh Net Working Capital Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(1), 98-107.
- Darmawan, K., & Nugroho, V. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 564-580.
- Dirvi, D. S. A. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Nwc, Cash Conversion Cycle, Ios Dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 44–58. <https://doi.org/10.35449/Jemasi.V16i1.86>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Undip.
- Gionia, M. S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1026-1035.
- Gumilang, R. R. (2018). Impact Working Capital Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada KSU Cahaya Permata.
- Gunawan, A., Oktaviani, T., & Sunayah, S. (2021). Pengaruh Ios, Capital Expenditure Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Pada Sektor Industri Dasar & Kimia Di Bei 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 465532.
- Gunawan, A., Oktaviani, T., Akuntansi, P. S., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2021). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. 2(5), 681–694.
- Gunawan, R. (2016). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital Dan Cash Flow Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Hadiwijaya, I., & Trisnawati, E. (2019). Pengaruh Arus Kas Dan Belanja Modal Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 416-424.
- Hamidah, P. T. (2019). Analisis Supply Chain Management Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pada PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).